

Bab II

Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara nilai yang dihasilkan suatu kegiatan terhadap nilai semua masukan yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut. Pada tingkat organisasi, produktivitas digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisis dan mendorong efisiensi produksi serta mengetahui seberapa optimal organisasi memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan suatu produk yang ditargetkan (Sinungan, 2008). Sedangkan menurut pendapat Ardana (2012) menyebutkan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap mental dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial Pancasila (hubungan kerja yang sangat manusiawi), teknologi, sarana produksi, manajemen, dan kesempatan berprestasi.

Produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal (Saigan, 2009). Sedangkan produktivitas kerja adalah suatu ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan oleh suatu organisasi atau perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki persatuan waktu (Sunyoto, 2012). Menurut Ervianto (2008) produktivitas merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi performansi kemampuan bersaing dalam industri konstruksi. Peningkatan tingkat produktivitas berelasi terhadap waktu yang dibutuhkan, khususnya berasal dari pengurangan biaya yang dikonsumsi oleh pekerja bangunan.

2.2 Indikator Produktivitas Kerja

Sedarmayati (2009) menyatakan bahwa orang yang produktif adalah orang yang memiliki kontribusi positif pada diri seseorang terhadap lingkungannya dimana dia berada. Hal itu didasarkan dengan adanya tindakan konstruktif, percaya diri, bertanggung jawab, memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan, mempunyai pandangan ke depan, mampu mengatasi persoalan dengan lingkungan yang berubah-ubah,

mempunyai kontribusi yang positif terhadap lingkungannya (kreatif,imaginative, dan inovatif, memiliki kekuatan untuk mewujudkan potensinya. Produktivitas kerja merupakan hal yang sangat penting bagi para pekerja, dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga dapat tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan, untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator sebagai berikut : tindakan konstruktif, percaya diri, bertanggung jawab, memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan, mempunyai pandangan ke depan, mampu mengatasi persoalan dengan lingkungan yang berubah-ubah, mempunyai kontribusi yang positif terhadap lingkungannya, memiliki kekuatan untuk mewujudkan potensinya.

2.3 Upaya Peningkatan Produktivitas

Dalam melakukan upaya peningkatan produktivitas harus paham mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas kerja. Menurut Sutrisno (2015) faktor -faktor yang mempengaruhi adalah perbaikan terus menerus dalam upaya peningkatan produktivitas salah satu implikasinya ialah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus menerus. Faktor selanjutnya adalah peningkatan mutu hasil pekerjaan. Berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen organisasi. Faktor terakhir adalah Pemberdayaan sumber daya manusia. Bahwa sumber daya manusia merupakan unsur yang paling strategis dalam organisasi. Karena itu memberdayakan SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh oleh eselon manajemen dalam hierarki organisasi. Selanjutnya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan produktivitas kerja jangka panjang, dengan demikian, pertumbuhan dan produktivitas bukan dua hal terpisah atau memiliki hubungan satu arah, melainkan keduanya adalah tergantung dengan pola hubungan yang dinamis.

2.4 Metode Objective Matrix (OMAX)

Menurut Rigg dan Gleen (1983) objective Matrix pertama kali digunakan pada tahun 1983. Merupakan salah metode pengukuran kinerja multikriteria dengan

indikator kinerja yang disesuaikan pada ukuran organisasi. Selain itu Objective Matrix mampu menggabungkan beberapa nilai performansi dari berbagai indikator kinerja atau kriteria menjadi satu nilai performansi tunggal, sehingga gambaran performansi perguruan tinggi secara keseluruhan dapat dilihat lebih jelas. Dengan menggabungkan antara indikator kinerja kunci perguruan tinggi dan metode Objective Matrix ini, organisasi akan lebih mampu untuk menentukan dan mengelola kinerja dengan memperhatikan indikator-indikator yang ditentukan serta dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan organisasi yang lebih baik .

Dibawah ini merupakan formulasi pengukuran dari masing-masing kriteria mengenai tenaga kerja, mesin, energi, dan output produksi (Sumant, 1984 dalam Avianda dan Yuniati, 2014).

$$A. \text{ Rasio 1} = \frac{\text{Total produk yang dihasilkan}}{\text{Jumlah jam kerja pekerja yang tersedia}} \dots\dots\dots(2.1)$$

$$B. \text{ Rasio 2} = \frac{\text{Total produk yang dihasilkan}}{\text{Total waktu penggunaan mesin}} \dots\dots\dots(2.2)$$

$$C. \text{ Rasio 3} = \frac{\text{Total produk yang dihasilkan}}{\text{Pemakaian energi listrik di mesin}} \dots\dots\dots(2.3)$$

$$D. \text{ Rasio 4} = \frac{\text{Total waktu kerusakan mesin}}{\text{Total waktu tersedia penggunaan mesin}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.4)$$

Penentuan Performansi Standar Dan Skala Performansi untuk menentukan setiap rasio performansi sesuai dengan level-level yang sudah ditentukan. Berikut adalah rumus menentukan skala tiap level 1 sampai level 3:

$$\text{➤ Level 1 -Level 2} = \frac{(\text{Level 3} - \text{Level 0})}{(3-0)} \dots\dots\dots(2.5)$$

Sedangkan untuk menentukan level 3 – level 10 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{➤ Level 4 – Level 10} = \frac{(\text{Level 10} - \text{Level 3})}{(10-3)} \dots\dots\dots(2.6)$$

Perhitungan Indeks Produktivitas :

$$IP = \frac{\text{indikator performansi saat ini} - \text{indikator performansi sebelumnya}}{\text{indikator performansi periode sebelumnya}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.7)$$

Indeks produktivitas yang mengacu pada standar dengan menggunakan formulasi:

$$IP = \frac{\text{Indikator perfomansi saat pengukuran} - 300}{300} \times 100\% \dots\dots\dots(2.8)$$

2.5 Kondisi IKM Bertahan Dalam Pandemi Covid 19

Pada saat pandemi Covid 19 ini semua IKM yang ada didunia menerima dampaknya yaitu seperti turunya cash flow, permintaan barang yang semakin menurun serta beberapa dari IKM mengalami gulung tikar (Alves dkk., 2020; Aladejebi., 2020; Fabeil., 2020). IKM di beberapa negara berusaha untuk mencari solusi agar bertahan dalam kondisi seperti ini. IKM juga merasakan kesusahan dalam mencari bahan baku dikarenakan ada kebijakan *lockdown* yang menyebabkan susah nya transportasi akan bahan baku serta semakin banyaknya pengurangan pegawai dikarenakan pandemi Covid 19 ini (Akpana,2020). Maka IKM ini harus mencari cara untuk meningkatkan daya beli masyarakat pada saat pandemi covid- 19 ini.

Solusi yang digunakan adalah beralih dengan menggunakan media sosial atau menjadi online shop dengan begitu masyarakat tidak perlu tatap muka untuk membeli produk dari IKM (Al-Fadly, 2020). IKM melakukan riset secara online agar mengerti apa yang dibutuhkan oleh pelanggan maka dengan begitu barang yang akan dijual secara online dapat sesuai dengan permintaan pelanggan. IKM juga harus beradaptasi dengan teknologi yang ada sehingga peluang untuk bertahan dalam kondisi pandemi ini lebih besar. Pemilik IKM juga harus menyediakan pelatihan kepada karyawan-karyawannya dikarenakan ini merupakan kondisi yang baru sehingga karyawan memiliki ilmu dasar untuk menghadapi kondisi pandemi ini seperti protocol kesehatan contohnya. Dengan mengubah cara berjualan menjadi online maka dapat memperluas pangsa pasar menjadi lebih besar dengan begitu produk yang dihasilkan dapat terjual dan tentu saja harus bisa meyakinkan pelanggan akan kualitas produk yang bagus (Kashif dkk., 2020;Fabeil dkk., 2020). IKM juga harus berinovasi agar dapat bersaing dengan yang lain. Langkah yang paling penting untuk bertahan sebenarnya adalah IKM mau untuk beradaptasi atau mampu berinovasi mengenai produk mereka memanfaatkan apa saja sehingga dapat tercipta peluang bisnis yang baru. IKM juga harus membangun koneksi yang bagus dengan pelanggan dikarenakan apabila memiliki koneksi yang bagus maka pelanggan tidak akan beralih ke IKM lain untuk mencari produk yang sama (Christa dkk., 2020; HuyenLea dkk., 2020).

Pemerintah juga memberi bantuan berupa dana dengan tujuan IKM ini dapat bertahan selama pandemi ini (Larsson dan Gustavsson , 2020). Bantuan ini sangat penting sekali diberbagai negara, ikut campur pemerintah merupakan faktor yang penting dimana pemerintah memiliki tujuan agar IKM ini bisa dapat bertahan sehingga perekonomian negara tidak turun sangat banyak. Pemerintah juga memberikan subsidi serta pengurangan dalam membayar pajak dan tentu saja itu sangat meringankan beban IKM selama pandemi Covid 19 ini(Gourinchas dan Kalemli, 2020).

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada tahun-tahun sebelumnya sudah dilakukan penelitian mengenai analisa produktivitas disuatu IKM atau perusahaan dengan menggunakan metode *objective matrix (OMAX)*. Analisa ini menjadi suatu cara untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi oleh IKM atau perusahaan. Penelitian ini banyak dilakukan oleh orang lain contohnya penelitian ini dilakukan oleh Putri dan Hadi (2016). Menurut Putri dan Hadi (2016) kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu dari perhitungan indikator performansi periode dasar yang dilakukanselama 20 bulan, hasil perhitungan indikator masih banyak dibawah rata-rata. Rata-rata untuk indikator performansi periode dasar adalah 3,2505. Hasil indikator performansi terendah (dibawah rata-rata) ada pada bulan Juni 2014 (1,31) dan Juli 2015 (0,21). Sedangkan pencapaian indikator tertinggi ada pada bulan Desember 2014 (7,5) dan April 2015 (7,63). Hasil perhitungan produktivitas pada periode pengukuran yang dilakukan pada bulan Mei 2016 telah mengalami peningkatan dari periode dasar. Pada periode dasar indikator performansi tertinggi dicapai pada bulan Desember 2014 (7,5) dan April 2015 (7,63). Namun pada periode pengukuran indikator performansi yang dicapai lebih tinggi dibandingkan dengan periode dasar yaitu mencapai 9,48. Pencapaian yang sangat baik dengan skor untuk kriteria bahan baku mencapai 10, kriteria jam pemakaian mesin pengemasan mencapai 8, kriteria tenaga kerja mencapai 10, dan kriteria jam kerja karyawan yang tersedia mencapai 10. Dengan demikian, upaya peningkatan pada periode pengukuran mengalami peningkatan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wibisono (2019) dengan mendapatkan kesimpulan Pengukuran produktivitas dengan metode OMAX sangatlah sistematis dan efektif digunakan karena dibangun dari faktor-faktor yang kritis di perusahaan (kriteria produktivitas) dengan cara memprioritaskan perbaikan pada nilai rasio yang memiliki nilai dibawah standar, dan mempertahankan nilai rasio yang baik. Setelah melihat hasil dari 2 contoh penelitian tersebut maka metode ini sangat berguna bagi UMKM untuk menghadapi permasalahan produktivitas selama pandemi ini.

Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini. Kesamaan tersebut terlihat dari tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan produktivitas dari IKM dan menggunakan metode yang sama yaitu *Objective Matrix* (OMAX). Lalu perbedaannya adalah mengenai objek penelitian. Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti terdahulu hanya satu IKM sedangkan untuk penelitian yang dilakukan pada sekarang ada lima IKM sehingga dilakukan lima kali perhitungan.